I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Arfika Barat. Tanaman yang berasal dari Afrika tersebut ternyata tidak hanya dapat tumbuh di daerah asalnya, diluar daerah asalnya tanaman ini dapat tumbuh baik dan memberikan produksi per hektarnya yang lebih tinggi. Di Indonesia Kelapa sawit merupakan komoditas primadona, Luas perkebunan kelapa sawit berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta.

Di dunia Internasional peran Indonesia makin bertambah penting karena luas areal dan produksi terus meningkat. Daya saing dengan negara penghasil lainnya cukup kuat demikian pula dengan minyak nabati lainnya. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia akan berkelanjutan terus karena potensi alam yang sangat memungkinkan sekali. Kedudukan Indonesia sebagai produsen utama di dunia akan makin kuat disamping Malaysia dan bukan mustahil dalam waktu yang tidak terlalu lama Indonesia kembali menduduki tempat teratas (Lubis, AU. 2008).

Hasil olah minyak kelapa sawit harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, produksi yang dicapai di areal perkebunan harus mencapai target yang telah ditetapkan, dengan tercapainya target maka, kebutuhan masayarakat akan hasil olah minyak kelapa sawit akan terpenuhi. Pencapaian target produksi dapat tercapai dengan pemeliharaan tanaman yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tahapan dalam pembudidayaan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit akan berproduksi optimal jika dipelihara dengan baik. Dengan manajamen pemeliharaan tanaman kelapa sawit sesuai standar.

Biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit sangat besar, biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit pada umur >14 tahun dengan luas 10.000 ha membutuhkan biaya Rp 20.728.324.204/tahun.

(Pahan, I. 2011).

Pada anggaran biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit sering terjadi ketidak efisienan persen sisa anggaran, sehingga mengakibatkan persentase sisa anggaran yang lebih besar dari yang sudah ditentukan oleh perusahaan, kajian biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit sangat penting untuk lebih mengefisienkan persentase sisa anggaran biaya perusahaan dalam pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit.

Pemeliharaan pada tanaman menghasilkan (TM) meliputi : Pemeliharaan Jalan, Benteng, Teras, Parit dan lain-lain, Pengendalian Gulma, Penunasan, pengendalian hama dan penyakit dan pemupukan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dengan efisiensi biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit di PT. Merbaujaya Indahraya.
2. Apakah ada perbedaan biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit antar satu divisi dengan yang lainnya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit di PT. Merbaujaya indahraya.
2. Untuk mengetahui perbedaan biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit di PT. Merbaujaya Indahraya antar divisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui jenis-jenis biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit di PT. Merbaujaya Indahraya.
2. Bagi perusahaan, agar lebih efisien dalam biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit.
3. Bagi pembaca, memberikan informasi mengenai biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit di PT. Merbaujaya Indahraya.